

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencari data, baik primer maupun sekunder. Data tersebut dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Menurut Sugiono (2018:1) metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri - ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:59) metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri atau independent, baik untuk suatu variabel maupun lebih dari satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan antar variabel satu sama lain. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu dan dua. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai Pengembangan Karir,

Komunikasi dan Kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018:61) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap kinerja pegawai Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap kinerja karyawan. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel dan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana Pengembangan Karir sebagai (X_1) dan Komunikasi sebagai (X_2).

- a. Pengembangan Karir (X_1)

Andrew J. Fubrin dalam Muhammad Burlian (2018:10) pengembangan karir adalah aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

- b. Komunikasi (X_2)

Menurut Robbins dan Judge dalam Lawasi dan Triatmanto (2019:223) mengatakan, ” komunikasi adalah perpindahan dan pemahaman arti”. Proses menerima dan menyampaikan informasi yang menyebabkan interaksi antara orang yang satu dan yang lainnya

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).
 - a. Ivancevich & Jhon M dalam mangkunegara (2019:90) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Terdapat tiga variabel dalam judul penelitian yang digunakan kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Untuk memudahkan peneliti lebih terfokus pada objek dan tujuan penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) yaitu Pengembangan Karir dan Komunikasi, sedangkan variabel tidak bebas atau terikat (variabel dependen) yaitu kinerja pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel operasional berikut secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
<p>Pengembangan Karir (X1)</p> <p>Pengembangan karir adalah aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.</p> <p>Andrew J. Fubrin dalam muhammad burlian (2018:10)</p>	1.Peningkatan Kemampuan	a. Pendidikan Formal	Tingkat Pendidikan formal yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	1
		b. Penilaian Pekerjaan	Tingkat penilaian pekerjaan karyawan oleh perusahaan	Ordinal	2
		c. Pengalaman Jabatan	Tingkat pengalaman jabatan karyawan	Ordinal	3
		d. Hubungan Interpersonal	Tingkat interaksi yang dilakukan antar pegawai	Ordinal	4
	2.Tingkat Kepuasan Kerja	a. Sikap menyenangkan dan mencintai pekerjaannya	Tingkat seberapa besar pegawai merasa senang dan mencintai pekerjaannya	Ordinal	5
		b. Sikap yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja	Tingkat sikap Moral kerja,kedisiplinan dan prestasi kerja pegawai	Ordinal	6
		c. Sikap terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Tingkat Sikap pegawai terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Ordinal	7
	3 Sikap dan perilaku karyawan	a. Kemampuan berhubungan sosial	Tingkat kemampuan berhubungan sosial yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	8
		b. Pengendalian diri	Tingkat pengendalian diri karyawan	Ordinal	9
		c. Kualitas kerja	Tingkat Penilaian Mengenai Keterampilan Karyawan	Ordinal	10
<p>Komunikasi (X2)</p> <p>komunikasi adalah perpindahan dan pemahaman arti".</p>	1.Komunikasi Ke Arah Bawah	a. Intruksi Pekerjaan	Tingkat Keberhasilan pegawai dalam memahami intruksi pekerjaan	Ordinal	11
		b. Keterbukaan Informasi	Tingkat Kemudahan pegawai dalam mendapatkan informasi	Ordinal	12
		c. Pemberian Motivasi	Tingkat Keberhasilan Pegawai dalam meningkatkan kinerja		13

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Lanjutan Skala	tabel 3.1 Kuesioner
Robbins dan Judge dalam Lawasi dan Triatmanto (2019:223)	2. Komunikasi Ke Arah Atas	a.Penyampaian masalah	Tingkat Kemudahan pegawai untuk menyampaikan masalah	Ordinal	14
		b.Informasi Perkembangan	Tingkat Kemudahan Pegawai untuk mendapatkan Informasi	Ordinal	15
		c. Penyampaian Kritik dan saran	Tingkat Kemudahan Pegawai dalam menyampaikan Kritik dan saran	Ordinal	16
	3.Komunikasi Lateral	a. Memperbaiki koordinasi tugas sesama pegawai	Tingkat Seberapa Sering Pegawai dalam koordinasi untuk meyelesaikan tugas	Ordinal	17
		b. Upaya pemecahan masalah sesama pegawai	Tingkat Kemampuan Pegawai untuk pemecahan masalah dengan sesame pegawai	Ordinal	18
		c. Menjalin Kerjasama antar pegawai	Tingkat Kerjasama yang dilakukan antar pegawai	Ordinal	19
Kinerja Karyawan(Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ivancevich & Jhon M dalam mangkunegara (2019:90)	1.Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	20
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	21
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan/kesanggupan bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan.	Ordinal	22
	2.Kuantitas kerja	a.Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan Pekerjaannya	Ordinal	23
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan.	Ordinal	24
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal	25
3. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Ordinal	26	

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Lanjutan tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
		mengambil Keputusan			
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	27
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	29
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja.	Ordinal	30
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	31

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2018:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pelaksana di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebanyak 50 karyawan. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan Struktural

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Kepala Bidang	5
4	Kepala Sub Bagian	2
5	Kepala Seksi	8
6	Kepala UPT	1
7	Pelaksana	50
Jumlah		68

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2018:116) definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang tergolong pada bagian pelaksana berjumlah 50 orang tanpa melibatkan pimpinan, sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2018:63) teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability* sampling adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:139) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2018:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai unit analisis

penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat.

Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

c. Kuisisioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai Pengaruh Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengolahan data adalah teknik regresi liner berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu statistical product and service solution (SPSS) versi 26.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:138) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai

berikut:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku- buku maupun jurnal yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Ada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:125) uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian. Dalam menguji setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada

instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:125)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah responden uji coba
- x : skor tiap item
- y : skor seluruh item responden uji coba
- Σx : jumlah hasil pengamatan variabel X
- Σy : jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- Σx^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah seberapa jauh hasil mengenai pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, yang dimana akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur akan menyatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran konsisten Sugiyono (2018:122).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$\frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma b)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A^2)] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B^2)]}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:122).

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adpaun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018:86) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

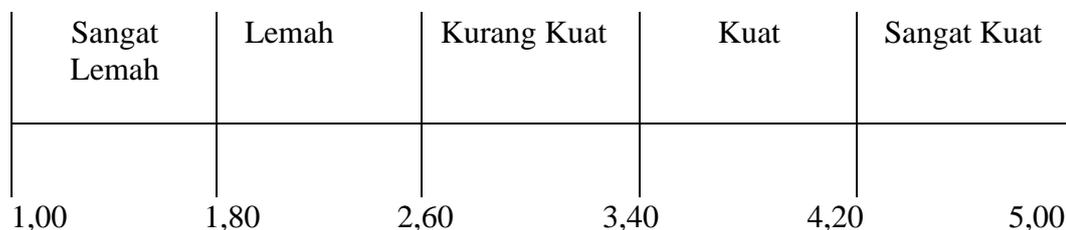
Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Lemah
1,81 – 2,60	Lemah
2,61 – 3,40	Kurang Kuat
3,41 – 4,20	Kuat
4,21 – 5,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verivikatif

Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang dimana untuk menguji suatu teori dan peneliti mencoba untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-5 yaitu seberapa besar pengaruh Pengembangan

Karir dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Dimana:

Scala Value: Nilai Skala

Density at Lower Limit: Densitas batas bawah

Density at Upper Limit: Densitas batas atas

Area Below Upper Limit: Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit: Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Pengembangan Karir (X_1) dan Komunikasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan:

- Y : variabel *dependent* (Kinerja pegawai)
 a : Bilangan konstanta
 β_1 : koefisien regresi variabel *independent* (Pengembangan Karir)
 β_2 : koefisien regresi variabel *independent* (Komunikasi)
 X_1 : variabel *independent* (Pengembangan Karir)
 X_2 : variabel *independent* (Komuniaksi)
 ε : residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain daripada Pengembangan Karir dan Komunikasi.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat

atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan

Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{(regresi)}$ = Jumlah Kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- a. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- b. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- c. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pedoman Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Kd*)

Analisis determinasi digunakan agar dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (*X*) yaitu Pengembangan Karir dan Komunikasi terhadap variabel dependen (*Y*) yaitu Kinerja Karyawan hal ini merupakan pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2018:292) untuk menghitung koefisien determinasi berganda(simultan) dan parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Pengembangan Karir (*X*₁) dan variabel Komunikasi

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

(X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

Sumber : Sugiyono (2018:292)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Pengembangan Karir (X_1) dan variable Komunikasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Sumber : Sugiyono (2017:292)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat .

3.7 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian

Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pengembangan Karir, Komunikasi dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 50 Pegawai Negeri Sipil yang tergolong pada bagian pelaksana, tanpa melibatkan pimpinan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 50 responden.

Rancangan kuisisioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert*

Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Jl. Ahmad Yani No. 227, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cihapit, Kota Bandung, Jawa Barat 40281.